

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena hidrologi di Danau Setu Patok, yang ditandai dengan perubahan drastis tinggi muka air antara musim kemarau dan penghujan, merupakan faktor utama yang mengendalikan ritme ekonomi UMKM di Desa Sinarancang. Meskipun kondisi alam ini sering kali menciptakan hambatan fisik seperti danau yang kering total atau cuaca ekstrem yang membuat area berdagang menjadi becek para pelaku UMKM menunjukkan ketangguhan yang luar biasa. Mereka tidak hanya pasrah pada keadaan, tetapi aktif melakukan adaptasi mandiri dengan memodifikasi bangunan warung dan tetap konsisten berjualan demi menjaga kelangsungan penghasilan. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi UMKM di wilayah ini sangat bergantung pada keseimbangan antara siklus alam dan kemampuan adaptasi manusia dalam menyikapinya.

Di balik tantangan tersebut, fenomena hidrologi ini justru menciptakan peluang usaha yang unik dan bersifat situasional bagi masyarakat lokal. Peluang muncul ketika para pedagang mampu menyesuaikan jenis produk kuliner dengan suasana cuaca, serta memanfaatkan daya tarik visual matahari terbenam (sunset) sebagai komoditas utama yang tetap laku dijual bahkan saat debit air danau sedang menyusut. Dengan demikian, peluang UMKM di Danau Setu Patok tidak hanya ditentukan oleh volume air, melainkan oleh kejelian pelaku usaha dalam menyatukan potensi alam, kearifan lokal, dan kebutuhan wisatawan akan tempat rekreasi yang menyenangkan. Sinergi antara keindahan lanskap dan kesiapan strategi dagang inilah yang menjadi kunci keberlanjutan ekonomi di kawasan tersebut.

## B. Saran

Sebagai langkah perbaikan ke depan, disarankan adanya kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah desa, pengelola bendungan, dan pelaku usaha melalui penguatan wadah paguyuban UMKM. Pemerintah perlu memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar yang mendukung kenyamanan wisatawan, seperti pengerasan akses jalan dan penyediaan fasilitas umum yang layak di area dagang agar aktivitas ekonomi tetap berjalan optimal meski di musim penghujan. Selain itu, integrasi tradisi budaya lokal seperti Sedekah Bumi ke area danau sangat direkomendasikan untuk menciptakan nilai tambah yang unik, sehingga kunjungan wisatawan tidak hanya bergantung pada faktor alam, tetapi juga pada kekayaan budaya Desa Sinarancang.

Bagi penelitian selanjutnya, sangat disarankan untuk melengkapi temuan ini dengan pendekatan kuantitatif guna menghitung secara akurat perbandingan pendapatan UMKM terhadap fluktuasi debit air secara statistik. Penting juga bagi peneliti mendatang untuk mulai mengkaji dampak kualitas air dan risiko pencemaran akibat urbanisasi yang semakin meningkat di sekitar pesisir danau, agar mitigasi lingkungan dapat direncanakan lebih awal. Dengan melakukan studi komparatif terhadap manajemen danau lain yang lebih maju, diharapkan akan ditemukan referensi strategi pengembangan ekonomi kreatif yang lebih variatif dan berkelanjutan untuk diterapkan di Danau Setu Patok.